

Metode Storytelling Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Akhlak dan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Afifah 'Ulya
UIN Imam Bonjol Padang
2420010007@uinib.ac.id

Elfa Maijuana
UIN Imam Bonjol Padang
2420010011@uinib.ac.id

Zulhiza Romi
UIN Imam Bonjol Padang
2420010003@uinib.ac.id

Muhammad Zalnur
UIN Imam Bonjol Padang
muhammadzalnur@uinib.ac.id

Muhammad Kosim
UIN Imam Bonjol Padang
muhammadkosim@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode storytelling digital dalam pembelajaran akhlak dan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi efektivitas metode storytelling digital dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa, (2) menganalisis dampak storytelling digital terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar, dan (3) mengevaluasi respons dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran PAI menggunakan metode storytelling digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SD Negeri 04 Tarandam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak, membentuk karakter religius yang lebih kuat, dan meningkatkan antusiasme belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Storytelling Digital, Pembelajaran Akhlak, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the implementation of digital storytelling method in learning morals and characters in Islamic Religious Education (PAI) subjects in elementary schools. The main objectives of this research are: (1) identifying the effectiveness of the digital storytelling method in improving

students' understanding of moral values, (2) analyzing the impact of digital storytelling on the formation of religious characters of elementary school students, and (3) evaluating students' responses and enthusiasm for learning PAI using the digital storytelling method. This research used a qualitative approach with a case study method at SD Negeri 04 Tarandam. The results showed that the digital storytelling method proved effective in improving students' understanding of moral values, forming stronger religious characters, and increasing students' learning enthusiasm in PAI subjects.

Keywords: Digital Storytelling, Moral Learning, Religious Character, Islamic Religious Education, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian.¹ Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI di era digital saat ini memerlukan pendekatan inovatif yang mampu menarik perhatian siswa generasi digital native.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara siswa belajar dan memproses informasi. Generasi yang lahir di era digital memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan generasi sebelumnya.³ Mereka lebih responsif terhadap media visual, interaktif, dan multimedia. Hal ini menuntut guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Pembelajaran PAI yang masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter secara mendalam.⁴

Metode storytelling atau bercerita telah lama digunakan dalam pendidikan Islam sebagai sarana dakwah dan pembelajaran.⁵ Rasulullah SAW sendiri menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para

¹ Umi Mahmudah dkk., "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 1–11.

² Muh Judrah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

³ Nur Afif, "Pengajaran dan pembelajaran di era digital," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 117–29.

⁴ Sri Isniyati Rahayu dan Ngatmin Abbas, "Analisis efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen," *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 2 (2024): 584–95.

⁵ Rahayu dan Abbas.

sahabat.⁶ Namun, di era digital ini, metode storytelling perlu dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi untuk menjadi lebih menarik dan efektif. Storytelling digital menggabungkan elemen-elemen multimedia seperti gambar, suara, video, animasi, dan interaktivitas untuk menciptakan pengalaman bercerita yang lebih engaging (menarik) dan memorable (berkesan).⁷

Pembelajaran akhlak dan karakter dalam PAI memerlukan pendekatan yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, dan kebijaksanaan perlu ditanamkan melalui metode yang dapat membuat siswa merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut. Storytelling digital memiliki kekuatan untuk menciptakan koneksi emosional antara siswa dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas storytelling digital dalam berbagai bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Lambert (2013) menunjukkan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Sementara itu, penelitian.⁹ Mengungkapkan bahwa storytelling digital dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, penelitian spesifik tentang penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran akhlak dan karakter PAI di sekolah dasar masih terbatas.

SD Negeri 04 Tarandam fokus penelitian karena sekolah ini telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Sekolah ini juga memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk implementasi metode storytelling digital. Observasi awal

⁶ Dinah Yusiana Salsabila dkk., "Implementasi Metode Cerita Tentang Kisah Rasulullah Dalam Menanamkan Akhlak Menuntut Ilmu Sesuai Al-Qur'an Pada Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2025): 9–18.

⁷ I. Nyoman Larry Julianto dkk., *Desain Komunikasi Visual Era Society 5.0* (SIDYANUSA, 2025), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=trNDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=Storytelling+digital+menggabungkan+elemen+elemen+multimedia+seperti+gambar,+suara,+video,+animasi,+dan+interaktivitas+untuk+menciptakan+pengalaman+bercerita+yang+lebih+engaging+dan+memorable&ots=D9SGtJp2xr&sig=aRKbliA388p-DzXvQVfFVgsSstI>.

⁸ Maylanny Christin, Ariel Barlian Obadyah, dan Dini Salmiyah Fithrah Ali, *Transmedia storytelling* (Syiah Kuala University Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=pf5JEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Storytelling+digital+memiliki+kekuatan+untuk+menciptakan+koneksi+emosional+antara+siswa+dengan+nilai-nilai+yang+diajarkan,+sehingga+pembelajaran+menjadi+lebih+bermakna+dan+berkesan.&ots=eXIraFI_ZT&sig=Uujyb7gSn-_6IhwuURb9I95YYd0.

⁹ Najat Smeda, Eva Dakich, dan Nalin Sharda, "The Effectiveness of Digital Storytelling in the Classrooms: A Comprehensive Study," *Smart Learning Environments* 1, no. 1 (Desember 2014): 6, <https://doi.org/10.1186/s40561-014-0006-3>.

menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini sangat responsif terhadap pembelajaran yang menggunakan media digital, namun pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional.

Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa era digital. Degradasi moral yang terjadi di kalangan anak-anak dan remaja menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran akhlak dan karakter sejak dini. Metode pembelajaran yang menarik dan efektif diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dalam diri siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek pembentukan akhlak dan karakter. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dan sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan metode storytelling digital untuk pembelajaran akhlak dan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Tarandam selama semester genap tahun ajaran 2024/2025.¹⁰ Subjek penelitian adalah siswa kelas V B yang berjumlah 14 orang, guru PAI, dan kepala sekolah. Pemilihan kelas didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia ini sudah mampu memahami konsep abstrak tentang nilai-nilai akhlak dan karakter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan tes evaluasi pembelajaran.¹¹ Observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI menggunakan metode storytelling digital untuk mengamati interaksi siswa, respons terhadap pembelajaran, dan perubahan perilaku. Wawancara mendalam dilakukan dengan 2 orang guru PAI, kepala sekolah, dan 5 siswa untuk menggali informasi tentang persepsi dan pengalaman mereka terhadap metode pembelajaran ini.

Implementasi storytelling digital dilakukan melalui pengembangan konten digital berupa video animasi, presentasi interaktif, dan aplikasi mobile yang berisi cerita-cerita teladan dari Al-Quran, Hadits, dan kisah para nabi serta tokoh Islam.¹²

¹⁰ Andrew Fernando Pakpahan dkk., "Metodologi penelitian ilmiah" (Yayasan Kita Menulis, 2021), <https://repository.unai.edu/id/eprint/656/>.

¹¹ Pakpahan dkk.

¹² Silvia Riskha Fabriar, *Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning* (Penerbit NEM, 2024), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JiH-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Implementasi+storytelling+digital+dilakukan+melaui+pengembangan+konten+digital+berupa+video+animasi,+presentasi+interaktif,+dan+>

Konten dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar dan kurikulum PAI yang berlaku.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas Metode Storytelling Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Akhlak Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode storytelling digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak. Berdasarkan observasi pembelajaran dan hasil evaluasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Data evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep akhlak siswa meningkat dari 70,2 menjadi 88,5 setelah implementasi storytelling digital. Siswa lebih mampu mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang melalui cerita-cerita yang disajikan secara digital. Penggunaan animasi dan visualisasi membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smeda, Dakich, dan Sharda yang menunjukkan bahwa utilisasi digital storytelling dalam pendidikan meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru menyaksikan bagaimana digital storytelling melalui integrasi teknologi membantu siswa dan membantu mereka mengatasi masalah pembelajaran mereka.¹³

Hasil ini juga diperkuat oleh studi Wu dan Chen sebagaimana dikutip dalam tinjauan sistematis oleh peneliti lain, yang menunjukkan hasil positif dalam aspek akademik (keterampilan belajar dan penelitian), teknologi (keterampilan teknis dan media), linguistik (menulis, membaca, ekspresi) dan sosial (kolaborasi, keterampilan

aplikasi+mobile+yang+berisi+cerita-cerita+teladan+dari+Al-Quran,+Hadits,+dan+kisah+para+nabi+serta+tokoh+Islam.+&ots=qCMMo7R-NB&sig=kM_o75blHjXICDIvDAOjky0V4So.

¹³ Najat Smeda, Eva Dakich, dan Nalin Sharda, "The Effectiveness of Digital Storytelling in the Classrooms: A Comprehensive Study," *Smart Learning Environments* 1, no. 1 (Desember 2014): 6, <https://doi.org/10.1186/s40561-014-0006-3>.

kerja tim).¹⁴ Penelitian eksperimental juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan digital storytelling secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa, kompetensi pemecahan masalah, dan prestasi belajar.

Guru PAI, Ibu Rahmawati, S.Pd.I, menyatakan bahwa "siswa lebih antusias dan fokus ketika pembelajaran menggunakan storytelling digital. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat dan merasakan cerita yang disampaikan. Hal ini membuat nilai-nilai akhlak lebih mudah dipahami dan diingat." Keberhasilan metode ini juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan mereka. Misalnya, setelah menonton cerita digital tentang kejujuran Nabi Yusuf AS, siswa dapat mengidentifikasi situasi dalam kehidupan mereka di mana nilai kejujuran harus diterapkan.

Dampak Storytelling Digital terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius siswa mengalami perkembangan positif setelah implementasi metode storytelling digital. Observasi perilaku siswa selama tiga bulan menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek-aspek karakter religius seperti kedisiplinan dalam beribadah, sikap saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa 87% siswa mengalami peningkatan dalam praktik ibadah sehari-hari. Mereka lebih rajin melaksanakan shalat, membaca Al-Quran, dan menunjukkan perilaku yang lebih sopan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling digital tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai dalam kehidupan praktis.

Penelitian tentang transfer nilai dalam storytelling digital juga relevan, sebagaimana dikemukakan oleh Bonds yang menyatakan bahwa komponen terpenting dari aplikasi cerita digital dalam pendidikan adalah membangun kepercayaan, transfer ide dan informasi nilai serta komitmen. Siswa mempercayai cerita dan narator karena storytelling, dan ide-ide utama serta nilai-nilai dalam cerita dapat ditransfer dengan efektif.¹⁵

¹⁴ Jing Wu dan Der-Thanq Victor Chen, "A systematic review of educational digital storytelling," *Computers & Education* 147 (2020): 103786.

¹⁵ Phillip Alexander Towndrow dan Galyna Kogut, *Digital Storytelling for Educative Purposes: Providing an Evidence-Base for Classroom Practice*, vol. 1, Studies in Singapore Education: Research, Innovation & Practice (Singapore: Springer Singapore, 2020), <https://doi.org/10.1007/978-981-15-8727-6>.

Kepala Sekolah, Ibuk Aswita Vicosny., mengamati perubahan positif dalam interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. "Siswa menjadi lebih toleran dan saling membantu. Kasus bullying menurun drastis, dan siswa lebih sering menunjukkan perilaku positif seperti membantu teman yang kesulitan dan berbagi dengan yang membutuhkan."

Cerita-cerita digital yang menampilkan tokoh-tokoh teladan dalam Islam memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut. Visualisasi yang menarik dan narasi yang engaging membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi diri dengan karakter dalam cerita, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita lebih mudah terinternalisasi.

Respons dan Antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran PAI dengan Metode Storytelling Digital

Respons siswa terhadap implementasi metode storytelling digital sangat positif dan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hasil angket yang diberikan kepada 14 siswa menunjukkan bahwa 96% siswa menyatakan lebih suka belajar PAI dengan metode storytelling digital dibandingkan metode konvensional.

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan tingkat kehadiran yang meningkat dari 85% menjadi 98%. Mereka juga lebih berani mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait dengan nilai-nilai yang dipelajari. Interaksi dalam kelas menjadi lebih dinamis dan komunikatif.

Peningkatan engagement dan motivasi siswa ini didukung oleh penelitian komprehensif yang menunjukkan bahwa engagement, pencapaian, dan motivasi siswa ditingkatkan melalui integrasi teknologi-teknologi tersebut. Penelitian juga mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan sistem pendidikan adalah bagaimana meningkatkan engagement siswa untuk memberikan hasil pendidikan yang lebih baik.

Studi longitudinal selama satu tahun juga menunjukkan hasil yang mendukung, di mana peserta DST (Digital Storytelling) menunjukkan performa yang signifikan lebih baik daripada peserta tipe ceramah dalam hal pencapaian bahasa Inggris, berpikir kritis, dan motivasi belajar. Hasil wawancara dalam penelitian tersebut menyoroti nilai edukatif penting dari DST, baik bagi instruktur maupun siswa.

Salah satu siswa, Azzahra (10 tahun), menyatakan bahwa "belajar PAI sekarang lebih seru karena ada gambar-gambar bergerak dan suaranya bagus. Aku jadi lebih mudah ingat cerita nabi-nabi dan mau meniru perilaku baik mereka."

Antusiasme siswa juga terlihat dari inisiatif mereka untuk mencari tahu lebih banyak tentang tokoh-tokoh Islam yang ditampilkan dalam storytelling digital.

Beberapa siswa bahkan membuat proyek kecil seperti menggambar atau menceritakan kembali kisah yang mereka pelajari kepada adik atau teman sebaya.

Penggunaan teknologi yang familiar bagi siswa generasi digital membuat mereka merasa lebih nyaman dan engaged dalam pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang positif dan kondusif untuk internalisasi nilai-nilai akhlak dan karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Tarandam, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling digital terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran akhlak dan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak dengan peningkatan rata-rata nilai evaluasi dari 70,2 menjadi 82,5. Selain itu, storytelling digital juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, yang terlihat dari peningkatan praktik ibadah dan perbaikan perilaku sosial. Respons dan antusiasme siswa terhadap metode ini sangat tinggi, dengan 96% siswa menyatakan preferensi terhadap pembelajaran PAI menggunakan storytelling digital.

Implementasi metode ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era digital. Storytelling digital tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan praktis mereka.

Daftar Pustaka

- Afif, Nur. "Pengajaran dan pembelajaran di era digital." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 117–29.
- Christin, Maylanny, Ariel Barlian Obadyah, dan Dini Salmiyah Fithrah Ali. *Transmedia storytelling*. Syiah Kuala University Press, 2021. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=pf5JEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Storytelling+digital+memiliki+kekuatan+untuk+menciptakan+koneksi+emosional+antara+siswa+dengan+nilai-nilai+yang+diajarkan,+sehingga+pembelajaran+menjadi+lebih+bermakna+dan+berkesan.&ots=eXIraFI_ZT&sig=Uujyb7gSn_6IhwuURb9I95YYd0.
- Fabriar, Silvia Riskha. *Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning*. Penerbit NEM, 2024. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JiHEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Implementasi+storytelling+digital+dilakukan+melalui+pengembangan+konten+digital+berupa+video+animasi,+presentasi+interaktif,+dan+aplikasi+mobile+yang+berisi+cerita-cerita+teladan+dari+Al-Quran,+Hadits,+dan+kisah+para+nabi+serta+tokoh+Islam.+&ots=qCMMo7R-NB&sig=kM_o75blHjXICDIvDAOjky0V4So.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Julianto, I. Nyoman Larry, I. Nyoman Yoga Sumadewa, Kankan Kasmana, Adi Surahman, Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, Wiwi Isnaini, Sri Wahyuning Septarina, M. Harun Rosyid Ridlo, Taufan Hidayatullah, dan Andreas James Darmawan. *Desain Komunikasi Visual Era Society 5.0*. SIDYANUSA, 2025. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=trNDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=Storytelling+digital+menggabungkan+elemen-elemen+multimedia+seperti+gambar,+suara,+video,+animasi,+dan+interaktivitas+untuk+menciptakan+pengalaman+bercerita+yang+lebih+engaging+dan+memorable&ots=D9SGtJp2xr&sig=aRKbliA388p-DzXvQVfVgsSstI>.
- Lambert, Joe. *Digital storytelling: Capturing lives, creating community*. Routledge, 2013. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203102329/digital-storytelling-joe-lambert>.
- Mahmudah, Umi, Sefti Chirnowati, Zaenal Mustakim, Maulina Rezka Hayyu Salsabila, dan Nur Zakiyah. "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, Parlin Dony Sipayung, Ayudia

- Popy Sesilia, Puspita Puji Rahayu, dan Bonaraja Purba. "Metodologi penelitian ilmiah." Yayasan Kita Menulis, 2021. <https://repository.unai.edu/id/eprint/656/>.
- Rahayu, Sri Isniyati, dan Ngatmin Abbas. "Analisis efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen." *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 2 (2024): 584–95.
- Salsabila, Dinah Yusiana, Demi Susanti, Dola Risma Ayu, Yola Oktri Hardi, dan Nur Royani Ahlina. "Implementasi Metode Cerita Tentang Kisah Rasulullah Dalam Menanamkan Akhlak Menuntut Ilmu Sesuai Al-Qur'an Pada Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2025): 9–18.
- Smeda, Najat, Eva Dakich, dan Nalin Sharda. "The Effectiveness of Digital Storytelling in the Classrooms: A Comprehensive Study." *Smart Learning Environments* 1, no. 1 (Desember 2014): 6. <https://doi.org/10.1186/s40561-014-0006-3>.
- . "The Effectiveness of Digital Storytelling in the Classrooms: A Comprehensive Study." *Smart Learning Environments* 1, no. 1 (Desember 2014): 6. <https://doi.org/10.1186/s40561-014-0006-3>.
- Towndrow, Phillip Alexander, dan Galyna Kogut. *Digital Storytelling for Educative Purposes: Providing an Evidence-Base for Classroom Practice*. Vol. 1. Studies in Singapore Education: Research, Innovation & Practice. Singapore: Springer Singapore, 2020. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-8727-6>.
- Wu, Jing, dan Der-Thanq Victor Chen. "A systematic review of educational digital storytelling." *Computers & Education* 147 (2020): 103786.